

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KECEMASAN MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS V  
SDN 20 AMPENAN TAHUN AJARAN 2024**

Riza Umami  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram  
Email: [rizaumami@gmail.com](mailto:rizaumami@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of students' self-concept and mathematics anxiety on understanding mathematics concepts. The accessible population is class V students at SDN for the 2023/2024 academic year in Ampenan. The sample size was 40 students taken from 2 classes randomly. Data collection on self-concept and mathematics anxiety regarding understanding of mathematics concepts was carried out using a questionnaire method, while data on understanding of mathematics concepts was obtained from mathematics test questions. The data analysis technique used is simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis with a significance level of 0.05. The results of the research show that: 1) there is an influence between self-concept and understanding of Mathematics concepts, 2) there is an influence between mathematics anxiety on understanding Mathematics concepts, 3) there is an influence between self-concept and mathematics anxiety on understanding Mathematics concepts at SDN 20 Ampenan.*

*Keywords: Self-Concept, Mathematics Anxiety and Understanding of Mathematical Concepts*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Populasi terjangkau adalah siswa siswi kelas V SDN tahun ajaran 2023/2024 di Ampenan. Besar sample sebanyak 40 siswa yang di ambil dari 2 kelas secara acak. Pengumpulan data konsep diri dan kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika dilakukan dengan metode angket, sedangkan data pemahaman konsep matematika diperoleh dari soal tes matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep Matematika, 2) terdapat pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep Matematika, 3) terdapat pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep Matematika.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Kecemasan Matematika dan Pemahaman Konsep Matematika

**A. Pendahuluan**

Lembaga pendidikan dalam belajar mempunyai kewajiban

terhadap keberhasilan peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah ialah

wadah terpenting untuk peserta didik, karena untuk mengembangkan, mendapatkan ilmu, keahlian, kompetensi sosial, dan pengembangan pikiran untuk kehidupan berikutnya bagi peserta didik. Dalam tingkatan pendidikan ini peserta didik harus mempunyai penjiwaan untuk mengenali dirinya sendiri, sebagai peserta didik yang perlu bimbingan untuk dibentuk dari karakter hingga pengetahuan yang berkompeten.

Hal ini serupa dengan kondisi peserta didik di SDN 20 Ampenan bahwa peserta didik mengalami konsep diri yang rendah dan kecemasan matematika yang cukup tinggi terhadap pembelajaran matematika. Beberapa peserta didik memiliki konsep diri yang rendah sehingga kecemasan matematika yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran matematika tinggi.

Matematika adalah ilmu yang menyeluruh mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, ilmu ini dapat dipelajari semenjak sekolah dasar yang sangat berkaitan dengan disiplin ilmu lain seperti ekonomi, geografi, fisika, kimia dan lainnya. Matematika adalah

disiplin ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan, dengan belajar matematika manusia dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu persoalan, disitulah mengapa matematika dijadikan mata pelajaran wajib di semua jenjang sekolah di Indonesia.

Pembelajaran matematika di sekolah menurut peraturan menteri pendidikan nasional (2006) adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pentingnya pemahaman yang telah di jelaskan sebelumnya tidak sejalan dengan kemampuan pemahaman matematis yang telah dicapai siswa saat ini, hal ini terlihat dari hasil belajar matematika disekolah kurang memuaskan semua pihak. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep matematika siswa adalah karena masih banyak dari siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi

tinggi dan beberapa peserta didik tidak masuk sekolah ketika pembelajaran matematika, kemudian peserta didik tidak mengerjakan tugas. kecemasan matematika yang dirasakan oleh peserta didik terhadap pembelajaran matematis ini adalah tidak terbentuknya konsep diri pada setiap siswa dengan baik.

*Ashcraft* dalam Anita (2014:97) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Leonard & Supardi (dalam Hartuti, 2015: 95) menjelaskan konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya. Konsep diri juga merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Dengan kata lain, konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan diri peserta didik. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dijiwai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa adanya gejala-gejala kecemasan matematika selama proses pembelajaran Matematika. Pada gejala-gejala kecemasan matematika ini terdapat gejala secara kognitif, secara motorik, secara somatik dan secara afektif. Sehubungan dengan penjelasan permasalahan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk meneliti dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kecemasan matematika peserta didik terhadap pemahaman konsep matematika kelas V SDN 20 Ampenan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Diri**

Konsep diri merupakan hasil dari bagaimana kita mengenali diri sendiri, proses ini kemudian kita sebut dengan deskripsi diri. Perkembangan selanjutnya, proses pengenalan ini akan sangat beraneka ragam dimulai dari penilaian terhadap penampilan fisik, kemudian berkembang kepada pengenalan diri sendiri non fisik.

Slameto (2010:182) menyatakan bahwa: "Konsep diri

adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri”, menurut Respati, Yulianto, & Widian, (2006) menjelaskan bahwa konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spritual, termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Burns (2010) menyatakan konsep diri adalah pandangan keseluruhan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan terdiri dari kepercayaan, evaluasi, dan kecenderungan berperilaku.

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep diri diatas penulis menarik kesimpulan, konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya secara menyeluruh baik secara fisik maupun non fisik. Termasuk tentang gambaran tentang dirinya yang di dapat dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain seperti karakteristik fisik, psikologi dan sosial.

### **Kecemasan Matematika**

Hidayah (2016) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan tegang, cemas, atau takut dalam memanipulasi angka-angka dan memecahkan permasalahan matematika. Numerical anxiety adalah perasaan tegang dan takut yang mengganggu kinerja matematika seperti dalam memanipulasi angka-angka dan pemecahan masalah matematika dalam situasi akademik dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap orang akan memiliki *numerical anxiety* dan sebagian besar siswa memiliki kecemasan *numeric* tersebut. Efek dari kecemasan *numeric* ini cukup nyata bagi siswa. Kecemasan matematika ini akan berdampak negatif terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, hal ini juga menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dalam pelajaran matematika.

Fatrima H (2016) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan . siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menghindari

situasi dimana mereka harus mempelajari dan mengerjakan tugas matematika.

Auliya R (2016) menyatakan bahwa kecemasan matematika berhubungan dengan bidang afektif dan kognitif.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa kecemasan matematika merupakan bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tegang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan matematika atau melaksanakan pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditimbulkan. Orang yang memiliki kecemasan matematika cenderung menanggapi matematika sesuatu yang tidak menyenangkan.

### **Pemahaman Konsep Matematika**

Menurut klipatrick, swafford, & findell (Ruqqoyah, Murni, & Linda, 2020) mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi matematika. Selanjutnya menurut rahayu (Ruqqoyah, Murni, & Linda, 2020) untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau

tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika.

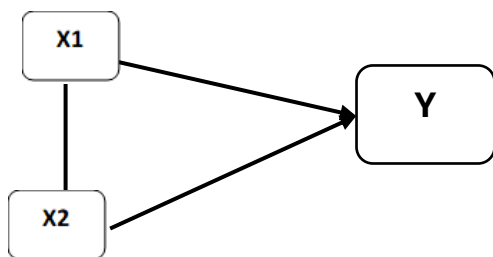
Menurut gagne (Ruqqoyah, Murni, & Linda, 2020) konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan tanda (objek) atau kejadian.

Berdasarkan penjeasan diatas yang penulis menarik kesimpulan, konsep matematika ialah salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrument yang telah

divalidasi tanpa adanya intervensi dari peneliti. Desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi. analisis regresi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda. Paradigma ganda dengan dua variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  dan satu variabel dependen  $Y$ .



Keterangan	
$X_1$ :	Konsep Diri
$X_2$ :	Kecemasan Matematika
$Y$ :	Pemahaman Konsep Matematika

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Angket Konsep Diri

Skor konsep diri yang di peroleh dari para responden mempunyai skor terendah 64, skor tertinggi 87, skor rata-rata sebesar 76.10 median sebesar 76.00 modus sebesar 76 dan standar deviasi sebesar 5.401, menunjukkan perbedaan konsep diri antar responden termasuk rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa konsep diri dari responden tidak banyak beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 76.10 dan 76.00. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri pada penelitian ini cukup representative

**Hasil Angket Konsep Diri**

Data	Mean	Media	Modu	Std.	Skor	Skor
		n	s	Devia	Maximu	Minim
				si	m	um
X1	76.10	76.00	76.00	5.401	87	64

#### Hasil Angket Kecemasan Matematika

Skor kecemasan matematika yang di peroleh dari para responden mempunyai skor terendah 35, skor tertinggi 55, skor rata-rata sebesar 47.57 median sebesar 45.00 modus sebesar 45.00 dan standar deviasi sebesar 4.851, menunjukkan perbedaan kecemasan matematika antar responden termasuk rendah.

**Hasil Angket Kecemasan Matematika**

Data	Mean	Media	Modu	Std.	Skor	Skor
		n	s	Devia	Maxim	Minim
				si	um	um
X2	47.57	45.00	45.00	4.851	55	35

#### Hasil Angket Pemahaman Konsep Matematika

Skor pemahaman konsep matematika yang di peroleh dari

para responden mempunyai skor terendah 60, skor tertinggi 87, skor rata-rata sebesar 74.90 median sebesar 75.00 modus sebesar 73 dan standar deviasi sebesar 5.930, menunjukkan perbedaan pemahaman konsep matematika antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika dari responden tidak banyak beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 74.90 dan 75.00. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika pada penelitian ini cukup representative

**Pemahaman Konsep Matematika**

Data	Mean	Media	Modu	Std.	Skor	Skor
	n	s	s	Devia	Maxim	Minim
				si	um	um
Y	74.90	75.00	73.00	5.930	87	60

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (p-value) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan rangkumann dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Konsep Diri ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi kalmogorov-

Smirnov(p-value)=  $0,739 > \alpha = 0,05$ . Diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

- b. Kecemasan matematika ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi kalmogorov-Smirnov(p-value)=  $0,076 > \alpha = 0,05$ . Diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- c. Pemahaman konsep Matematika (Y) mempunyai nilai signifikansi kalmogorov-Smirnov(p-value)=  $0,428 > \alpha = 0,05$ . Diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji linieritas Model regresi dikatakan linier jika sig. (p-value) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dari tabel rangkuman di atas diketahui semua model regresi linier dengan keterangan berikut:

- a. Model  $X_1 \rightarrow Y$  mempunyai nilai sig. (p-value) =  $0,056 > \alpha = 0,05$ . Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel konsep diri ( $X_2$ ) terhadap pemahaman konsep Matematika tentang bangun ruang(Y).
- b. Model  $X_2 \rightarrow Y$  mempunyai nilai sig. (p-value) =  $0,455 > \alpha$

= 0,05. Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel kecemasan matematika ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep Matematika tentang bangun ruang (Y).

Tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas jika angka VIF (Variance Inflation Factor) di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai VIF = 1.256 berada di sekitar angka 1 dan nilai toleransi, yaitu 0,796 mendekati

### 1. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Hasil Pengujian Hipotesis 1

Sig. (p-value) konsep diri sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai = 4.080 dengan Nilai tabel = 2.333, sehingga diperoleh =  $4.080 > 2.333$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh antara konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep Matematika tentang bangun ruang kelas V SDN Ampenan (Y).

<b>Uji Hipotesis (1)</b>			
Model	Nilai Thitung	Nilai Ttabel	Sig. (p- value)
X1 → Y	4.080	2.333	0,000

<b>Uji Hipotesis 2</b>			
Model	Nilai Thitung	Nilai Ttabel	Sig. (p- value)
X2 → Y	3.036	2,333	0,004

#### Pengujian Hipotesis 2

Sig. (p-value) kecemasan matematika sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai = 3.036 dengan nilai ttabel=2.333, sehingga diperoleh =  $3.036 > 2.333$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh kecemasan matematika ( $X_2$ ) dengan pemahaman Konsep Matematika (Y)

<b>Uji Hipotesis 2</b>			
Model	Nilai Thitung	Nilai Ttabel	Sig. (p- value)
X2 → Y	3.036	2,333	0,004

#### Pengujian Hipotesis 3

signifikan variabel kecemasan matematika dan konsep diri pada variabel bebas nilai pemahaman konsep Matematika. Terlihat bahwa = 10.015 dan = 3.2519 dari signifikansi 0.05 dan  $df_1=2$   $df_2=37$ . Sehingga  $>$  dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemahaman konsep Matematika.



Bahwa  $H_0$  ditolak dan terbukti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas sehingga ada pengaruh konsep diri ( $X_1$ ) dan kecemasan Matematika ( $X_2$ ) terhadap pemahaman Konsep Matematika tentang Bangun Ruang ( $Y$ ).

**Uji Hipotesis (3)**

Model	Nilai Fhitung	Nilai Ftabel	Sig. (p-value)	Taraf signifikansi
$X_1 + X_2 \rightarrow Y$	10.015	3.2519	0,000	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Tentang Bangun Ruang

Hasil Uji analisis data yang dilakukan melalui uji linieritas antara pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika didapatkan hasil  $0,056 > \alpha = 0,05$  yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep matematika ( $Y$ ). kemudian pada uji hipotesis secara parsial didapatkan hasil  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai  $T_{hitung} = 4.080$  dan dengan nilai  $T_{tabel} = 2.333$  maka  $4.080 > 2.333$

maka diterima bahwa ada pengaruh antara konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep matematika kelas V SDN 20 Ampenan.

Hal itu serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh shinta dwi handayani (2016) Didapatkan beberapa factor yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya factor konsep diri yang mempengaruhi kecemasan matematika sehingga timbulnya pengaruh yang negative terhadap pemahaman konsep matematika kelas V SDN 20 Ampenan. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh shinta dwi handayani ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika, kemudian terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep Matematika kelas V SDN 20 Ampenan..

Jika para siswa kelas V di SDN 20 Ampenan melakukan konsep diri dengan cukup baik,

maka sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang siswa yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Konsep diri adalah penentu pengharapan individu, sehingga dapat dikatakan bahwa pengharapan yaitu inti dari konsep diri dari seorang siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep Matematika yang dapat dijelaskan bahwa konsep diri sangat berpengaruh dengan pemahaman konsep Matematika, karena jika konsep diri siswa rendah maka sangat berpengaruh juga dengan pemahaman konsep Matematika yang rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki persepsi dan kepercayaan diri serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri akan mampu meningkatkan pemahaman konsep Matematika.

## **2) Pengaruh kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep Matematika**

Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya pengaruh antara kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika.

Dalam hal ini terdapat nilai uji linieritas antara kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika yaitu mempunyai nilai  $\text{sig.}(p\text{-value}) = 0,445 > \alpha = 0,05$  yang dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel kecemasan matematika ( $X_2$ ) terhadap pemahaman konsep matematika ( $Y$ ). kemudian pada uji hipotesis secara parsial terdapat nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.036 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,333 dan nilai sig (p-value) sebesar 0,004 sehingga diperoleh  $3.036 > 2.333$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh antara kecemasan matematika  $X_2$  dengan konsep matematika ( $Y$ ) kelas V SDN 20 Ampenan.

Berdasarkan hasil uji tersebut maka semakin tinggi tingkat kecemasan matematika peserta didik maka pemahaman konsep matematikanya akan semakin rendah, atau semakin rendah tingkat kecemasan matematika maka pemahaman konsep matematikanya akan semakin rendah. Hal ini diidentifikasi oleh Johana E.

Prawitasari (2012) bahwa antara kecemasan matematika dengan peserta didik yang buruk terdapat pengaruh negatif yang menyebabkan kondisi semakin parah. Dari beberapa factor yang mempengaruhi dilihat dari sudut pandang kognitif, yaitu rasa tidak aman nyaman dalam mengikuti pembelajaran matematika, cemas yang berlebihan ketika menghadapi pembelajaran matematika, konsentrasi berkurang, dan gelisah. Kenyataan tersebut memberikan dampak bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang peserta didik mempunyai dampak fisik dan non fisik terhadap peserta didik tersebut sehingga menimbulkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemahaman konsep matematika tersebut.

Dari sudut pandang kognitif, kita mengalami perasaan cemas, tidak aman, sulit berkonsentrasi, dan sulit tidur. Hal ini juga dapat diamati pada tingkat motorik, khususnya jabat tangan, perasaan cemas, sakit kepala, dan kehilangan konsentrasi. Aspek tinggi khususnya soma juga disebabkan oleh siswa yang sering mudah berkeringat, detak jantung cepat, mudah lelah dan cepat tertidur, perut mual, dan sulit bernapas dan secara emosional, khususnya kehilangan kepercayaan diri, perasaan takut dan depresi.

Kenyataan tersebut memberikan dampak bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa mempunyai dampak fisik terhadap siswa tersebut. Sedangkan secara fisik dapat diekspresikan dengan gelisah, cemas, tangan atau bagian tubuh gemetar atau gemetar, keringat berlebih, pusing, mulut atau tenggorokan kering, sulit berbicara, sulit bernapas, detak jantung cepat, suara gemetar, perasaan lemah, sakit perut, demam, menggigil, sering buang air kecil, wajah memerah, ruam atau mudah tersinggung. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami

permasalahan fisik berkaitan dengan kondisi fisik yang dialaminya. Kecemasan berasal dari kata latin *anxius* dan dalam bahasa Jepang *derita* kemudian menjadi *cemas* yang berarti khawatir, merupakan suatu keadaan emosi seseorang yang ditandai dengan gairah fisiologis, perasaan takut akan terjadi sesuatu yang buruk. Kekhawatiran merupakan suatu hal yang wajar dan wajar itu terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Namun jika kecemasan matematika tidak dikendalikan dapat mengancam nyawa dan menghambat siswa, hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kelas V SDN 20 Ampenan memiliki tingkat kecemasan matematika yang rendah saat berangkat ke sekolah.

Oleh karena itu dalam penjelasan ini dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kecemasan matematika dengan pemahaman konsep matematika, semakin rendah tingkat kecemasan matematika siswa maka semakin rendah pula kemampuannya dalam memahami konsep matematika.

### **3) Pengaruh Konsep diri Dan kecemasan Pemahaman**

### **Konsep Matematika tentang bangun ruang**

Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya pengaruh antara konsep diri dan kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika dimana uji tersebut menggunakan uji simultan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.015 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3. 519 dan sig. (p-value) 0.000 dengan taraf signifikansi yang dipilih 0,005. Sehingga > dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemahaman konsep Matematika. Bahwa  $H_0$  ditolak dan terbukti secara bersama-sama, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas sehingga ada pengaruh konsep diri ( $X_1$ ) dan kecemasan Matematika ( $X_2$ ) terhadap pemahaman Konsep Matematika (Y).

Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, hanya mungkin dibangun gerakan bersama antara faktor internal dan eksternal. Citra diri dan kecemasan

matematika merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Konsep diri sebagai produk sosial dibentuk melalui proses internalisasi dan pengorganisasian pengalaman psikologis. Pengalaman psikologis tersebut merupakan hasil individu mengeksplorasi lingkungan fisiknya dan melakukan refleksi – bahkan diterima dari orang yang mempengaruhinya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep Matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 20 Ampenan tahun ajaran 2023/2024. Untuk mendapat pemahaman konsep matematika yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi pula.
2. Ada pengaruh antara kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep Matematika tentang bangun

ruang siswa kelas V SDN 20 Ampenan

3. Ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep Matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN Hasil Uji analisis data yang dilakukan melalui uji linieritas antara pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika didapatkan hasil  $0,056 > \alpha = 0,05$  yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep matematika ( $Y$ ). kemudian pada uji hipotesis secara parsial didapatkan hasil  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai  $T_{hitung} = 4.080$  dan dengan nilai  $T_{tabel} = 2.333$  maka  $4.080 > 2.333$  maka diterima bahwa ada pengaruh antara konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep matematika kelas V SDN 20 Ampenan ( $Y_0$ )  
Dengan demikian, untuk mendapat pemahaman

konsep matematika yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi disertai dengan kecemasan matematika yang terkendali atau rendah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas makas saran dari penulis adalah Bagi subjek penelitian, penting untuk memiliki kesadaran diri untuk memahami diri sendiri dan melakukan penilaian positif terhadap diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dengan cara ini subjek dapat mengendalikan emosinya sehingga kecemasan matematika dapat dihilangkan dan pembelajaran matematika subjek dapat berjalan normal.

Bagi orang tua, sangatlah penting untuk memberikan dukungan yang memadai kepada anak-anaknya, terutama remaja yang cenderung labil emosinya. Orang tua dapat mendorong anak untuk memiliki harapan positif dan meningkatkan minat belajar.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ilmu pendidikan

khususnya pemahaman psikologi siswa. Penelitian lebih lanjut mengenai variabel konsep diri dan kecemasan matematika masih terbuka lebar, begitu pula dengan pemahaman konsep matematika yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharismi. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa. *Jurnal Formatif*, 6(1), 23–34.
- Handini, (1431). *Hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku bullying siswa sman 70 jakarta*.
- Hartuti, P. M. (2015). Peran konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>
- Hidayah, M. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada siswa madrasah aliyah negeri Di

- Jakarta Barat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.65>
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., Ismunandar, D., & Kunci, K. (2021). Indikator-indikator kecemasan belajar matematika daring di era pandemik covid-19 menurut perspektif siswa sma kelas x. *Penelitian matematika dan pendidikan matematika*, 4, 14–22. Retrieved from <https://www.google.com/url?journal.my.id%2Fproximal%2Farticle%2Fdownload%2F501%2F390&uus=AOvAOv2IJRB9auSxoAtmlcAMvgeC>
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widian, N. (2006). Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua. *psikologi*, 4(2), 1–20. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Aries\\_Yulianto/publication](https://www.researchgate.net/profile/Aries_Yulianto/publication)
- Rizki, F., Rafianti, I., & Marethi, I. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA. *gauss: jurnal pendidikan matematika*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.30656/gauss.v2i2.1750>
- Ruqqoyah, S., Murni, S., & Linda. (2020). Kemampuan pemahman konsep dan resilensi matematika dengan VBA microsoft excel. Purwakarta: Tre alea jacta pedagogie CV.
- Sugiyono, & Susanto, A. 2015. *Cara mudah belajar SPSS & lisrel*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Yulianti, D., & Nopriana, T. (2019). Pengaruh Konsep Diri (Self-Concept) Siswa Smp Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Journal Self Concept*, 1 (1), 133–145. Retrieved from <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/842>